

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah baik dalam bentuk sekolah negeri maupun swasta. Sekolah juga tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tempat menimba ilmu untuk para siswa, tempat mengabdikan guru-guru dan untuk menambah pengalaman. Mutu sekolah bisa juga bergantung dengan adanya tenaga pendidik atau guru yang profesional, jika suatu sekolah tidak memiliki guru yang baik maka mutu sekolah itu akan menurun, maka dari itu peran guru sangat penting untuk sekolah.

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, melatih, membimbing, memberikan suatu ilmu, memberikan penilaian kepada peserta didik. Untuk menjadi seorang guru yang baik dibutuhkan keprofesionalan atau keahlian yang bagus, karena menjadi seorang guru adalah bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Jika gurunya saja tidak profesional atau tidak bisa bertanggungjawabkan pekerjaannya bagaimana bisa ia mencerdaskan anak bangsa, tugas guru tidak hanya untuk yang formal saja tetapi bisa ke sosial maupun masyarakat. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Maka dari itu tidak mengherankan jika setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru, Darmadi (2015:162).

Di sekolah guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua untuk para siswanya, maka dari itu seorang guru harus bisa kreatif mungkin untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan. Apalagi jika seorang guru seni, harus bisa membuat suasana kelas nyaman mungkin karena seni ini lebih dikenal dengan pelajaran yang menyenangkan karena ada menyanyi, menggambar, melukis dan lain sebagainya.

Konsep dasar pendidikan seni ada dua yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. Konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Sangat diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua pendidikan melalui seni, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan seni. Konsep ini tidak menyiapkan peserta didik menjadi seniman, Soetopo (2015:26).

Ranah pada pendidikan seni terdiri dari dua, apresiasi (yang berkaitan dengan teori) dan ekspresi (yang berkaitan dengan praktek). Kedua ranah ini harus diimplementasikan pada siswa agar memberikan pengalaman berkesenian kepada siswa, Widiastuti, et al (2020:84). Dilihat dari konsep dasar pendidikan seni tersebut, kebanyakan guru menggunakan konsep pertama yaitu mewariskan, mengembangkan dan melestarikan berbagai macam jenis kesenian. Kalau berbicara tentang seni atau kesenian semua orang bisa melihat betapa indahnya seni tersebut, karena seni ini bisa mengapresiasi perasaan seseorang ataupun menumpahkan semua pikiran dan bakat yang kita punya. Konsep pendidikan seni di Sekolah Dasar

diarahkan pada pembentukan sikap, sehingga terjadi keseimbangan intelektual dan sensibilitas, rasional dan irasional, akal pikiran dan kepekaan emosi. Pada masa usia Sekolah Dasar, perkembangan mental dan fisik anak sedang dalam tahap maksimal sehingga untuk mengoptimalkan kreativitasnya maka pendidikan seni merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan, Suhaya (2016:1).

Proses pendidikan seni di sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan seni yaitu meningkatkan sensitivitas, kemampuan berekspresi dan kemampuan apresiasi, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan. Pendidikan seni memiliki potensi yang baik untuk membangun imajinasi anak didik, karena didalam pendidikan seni ini diajarkan bagaimana caranya berkespresi, berkreasi dan sebagainya.

Berekspresi diri merupakan kebutuhan yang ada didalam diri setiap orang atau siswa untuk mengungkapkan, menyatakan dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, atau emosinya pada orang lain, Rondhi (2017:11). Mewujudkan tujuan diatas memerlukan guru yang sangat kompeten, jika gurunya saja tidak kompeten bagaimana ilmu itu akan tersalurkan kepada para siswanya.

Berbicara mengenai seni musik di dalam seni musik terdapat materi dasar yaitu notasi balok, untuk membuat dan mengaransemen musik tentunya harus menguasai teori-teori musik khususnya notasi balok. Untuk tingkat SD menguasai teori musik belum terlalu dibutuhkan tetapi masih dalam taraf pengenalan saja, karena di dalam buku pelajarannya tingkat dasar (SD) terdapat materi mengenal notasi balok. Notasi balok adalah cara menulis sebuah lagu atau karya yang di tuangkan dalam bentuk tulisan atau lambang. Notasi balok sering digunakan dalam seni musik,

notasi balok digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya nada dengan menggunakan lambang.

Tidak sedikit dijumpai guru ataupun kepala sekolah yang menganggap pendidikan seni musik ini tidak terlalu penting untuk sistem pendidikan, karena mungkin mereka menganggap pelajaran seni itu masuk pada pendidikan non-formal. Banyak dijumpai di lapangan sekolah-sekolah yang guru seni musik bukan berlatar belakang Pendidikan Seni Musik, melainkan berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Indonesia, Fisika dll, mereka hanya memberikan materi seadanya saja tanpa adanya penjelasan dari materi tersebut, atau mereka juga terkadang hanya menyuruh siswanya menggambar, mewarnai atau hanya menyanyi dikarenakan ilmu yang sangat terbatas. Oleh sebab itu, untuk pendidikan seni di Sekolah Dasar, guru tidak mengajarkan bagaimana untuk menggambar, bagaimana untuk menari dan bagaimana untuk menyanyi saja, tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, Purhanudin (2017:21).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi misalnya minimnya jumlah guru Seni Budaya di sekolah biasanya dipengaruhi oleh kekuatan finansial sekolah tersebut dan susahny mencari guru yang berlatar belakang pendidikan seni khususnya Pendidikan Seni Musik, untuk sekolah yang bisa dikatakan tidak terlalu berkembang memiliki guru Seni Budaya yang tidak berlatar belakang pendidikan seni. Hal ini juga dapat menjadi tantangan untuk para calon guru yang mengajar seni untuk tetap dapat melakukan proses belajar mengajar,

demikian memperbaiki sistem pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan oleh guru seni yang tidak berlatar belakang pendidikan seni.

Pembelajaran akan berkualitas apabila guru konsisten dengan tugas dan kewajibannya, memiliki keterampilan dibidang pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana aspek-aspek kompetensi dasar keguruan, Mawasti (2021:10-11). Problematika non pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menghambat proses pengajaran musik di sekolah. Menurut Muhith (2018:48) Problematika merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika non pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran musik di sekolah, seperti dengan meningkatkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran musik, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar seni musik.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis di SD Negeri 023896 Kota Binjai, dapat dilihat bahwa dari tahun-tahun sebelumnya banyak guru-guru yang tidak berlatar belakang pendidikan seni mengajar pendidikan seni khususnya Seni Musik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada murid-murid. Respon murid akan biasa saja jika yang memberikan materi pendidikan seni ini bukan berlatar belakang dari pendidikan seni, karena yang memberikan materi tersebut berlatar belakang dari pendidikan lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Hal ini berbeda ketika yang mengajar Seni Musik yang memiliki latar belakang pendidikan

seni, suasana kelas juga pasti akan sangat menyenangkan karena pada dasarnya belajar seni ini memang menyenangkan.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya pembelajaran seni musik di SD Negeri 023896 Kota Binjai adalah pembelajaran tentang teori dasar musik contohnya notasi balok, tanda dinamik, ritme, tempo dan lain sebagainya. Selama ini yang penulis lihat dilapangan bahwa cara mengajar guru musik dalam memberikan materi teori musik hanya memberikan catatan saja tanpa adanya praktek musik seperti menyanyi dan memainkan alat musik, sehingga mengakibatkan kemampuan bermusik murid menjadi kurang maksimal baik dalam teori maupun praktek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Guru Non Pendidikan Seni Dalam Mengajar Notasi Musik Di SD Negeri 023896 Kota Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

Mengetahui masalah penelitian yang dihadapi maka diperlukan identifikasi masalah, Usman & Akbar (2017:40) mengatakan identifikasi masalah ialah suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana suatu objek tertentu dapat peneliti kenali sebagai suatu masalah.

Tujuan dibuatnya identifikasi masalah agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah, namun dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan dan referensi relevan yang diteliti dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Peranan seorang guru dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai
2. Bagaimana kemampuan guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai
3. Cara seorang guru untuk membuat suasana belajar mengajar lebih menyenangkan di SD Negeri 023896 Kota Binjai
4. Metode mengajar guru non pendidikan seni mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai
5. Problematika yang dihadapi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai
6. Bagaimana kemampuan murid dalam pembelajaran notasi balok yang diberikan oleh guru non pendidikan seni di SD Negeri 023896 Kota Binjai
7. Guru yang belum berlatar belakang pendidikan musik
8. Belum banyak guru yang berlatar belakang pendidikan seni musik di Kota Binjai

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cangkupan masalah yang akan di bahas maka diperlukan adanya batasan masalah. Menurut Usman & Akbar (2017:48) pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti.

Maka dari itu peneliti harus membuat batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai

2. Bagaimana kompetensi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah satu titik fokus dari sebuah penelitian yang akan diteliti, karena sebuah penelitian memerlukan jawaban maka penulis harus membuat rumusan masalah sebaik mungkin. Menurut Usman & Akbar (2017:54) perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara umum dan tersurat yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian (kualitatif). Maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai ?
2. Kompetensi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah beberapa saran yang akan dicapai oleh peneliti, tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terarah. Setiap penelitian yang di lakukan harus berdasarkan dari masalah yang kita dapat. Seperti yang dikatakan oleh Usman & Akbar (2017:57) tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Adapun indikator penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai

2. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru non pendidikan seni dalam mengajar notasi balok di SD Negeri 023896 Kota Binjai

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian akan bermanfaat jika tujuan penelitian yang diharapkan tercapai, dan diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Sugiyono (2017: 291) mengatakan setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Dari uraian diatas adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wawasan tambahan bagi para pembaca tentang problematika yang dihadapi guru non pendidikan musik mengajar pendidikan seni
- b. Sebagai bahan referensi kepada peneliti dan pembaca

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis tentang masalah yang dihadapi oleh guru non pendidikan seni yang mengajar pendidikan seni musik.
- b. Dapat menambah pengetahuan atau wawasan calon pendidik untuk mengatasi bagaimana upaya seorang guru untuk mengajar pendidikan seni
- c. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti yang sama dengan hal ini, jika ingin meneliti objek yang sama, namun berbeda dari dari beberapa pandangan.